

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kacang tanah (*Arachis hypogaea*) merupakan tanaman leguminosa yang menyebar secara kosmopolit di negara-negara tropis. Kacang tanah juga merupakan salah satu komoditas pangan tertinggi yang dibudidayakan di Indonesia setelah tanaman padi, jagung dan kedelai. Bagi masyarakat Indonesia, kacang tanah merupakan bahan pangan, industri dan sumber pakan ternak. Pemanfaatan kacang tanah dalam industri dimanfaatkan sebagai bahan utama pembuatan roti, mentega, minyak nabati, dan produksi benih untuk ditanam kembali. Pemanfaatan kacang tanah tidak hanya terbatas pada bijinya, namun seresh sisa panen dan kulit kacang dapat dimanfaatkan sebagai pakan ternak.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2015), hasil produksi tanaman kacang tanah Nasional mengalami penurunan mulai tahun 2013, pada tahun 2013 sebesar 701.680 ton, pada tahun 2014 sebesar 638.896 ton, dan pada tahun 2015 sebesar 605.449 ton. Menurut Badan Pusat Statistik Nasional – Jawa Timur (2021) produksi kacang tanah jawa timur mengalami fluktuasi, tahun 2019 sebesar 1.570 ton, pada tahun 2020 sebesar 1.751 ton, dan pada tahun 2021 sebesar 1.550 ton.

Penyebab fluktuasi hingga penurunan produksi kacang tanah salah satunya karena faktor budidaya. Pemupukan hendaknya disesuaikan dengan kebutuhan tanaman secara dosis dan jenis pupuk yang digunakan. Pemupukan melebihi jumlah kebutuhan tanaman akan meningkatkan kadar residu pupuk di lahan pertanian yang mengakibatkan perubahan pH, tekstur, bahan organik, dan penyerapan air sehingga berdampak pada menurunnya kesuburan tanah. Salah satu solusi untuk meningkatkan hasil panen kacang tanah dapat dengan memanfaatkan pemupukan KCl dan bahan pendukung pemupukan asam humat.

Pupuk anorganik jenis KCl merupakan salah satu jenis pupuk yang paling banyak digunakan oleh petani, karena pupuk dengan KCl mengandung unsur hara makro kalium yang berperan penting untuk hasil tanaman kacang tanah. Kacang tanah memerlukan kalium sebagai media transportasi hara dari akar dan mentranslokasi asimilat dari daun ke seluruh jaringan tanaman, apabila tidak tercukupi maka pembentukan biji tidak sempurna (Samosir dan Pakpahan, 2019).

Bahan pendukung pemupukan yang dapat digunakan ialah asam humat. Asam humat mengandung senyawa organik yang dapat menstimulasi pertumbuhan tanaman dan meningkatkan produksi tanaman dengan memaksimalkan penyerapan nutrisi seperti hara makro dan hara mikro yang dibutuhkan oleh tanaman dengan memperbaiki sifat fisik, kimia, dan biologi tanah.

Pemberian kombinasi perlakuan pupuk KCl dan asam humat dengan berbagai dosis merupakan upaya untuk mengatasi permasalahan budidaya tanaman kacang tanah. Penemuan dosis kombinasi perlakuan pupuk KCl dan asam humat terbaik untuk tanaman kacang tanah diharapkan dapat membantu petani untuk memaksimalkan hasil panen.

1.2. Rumusan Masalah

1. Apakah dosis pupuk KCl berpengaruh terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman kacang tanah?
2. Apakah dosis asam humat berpengaruh terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman kacang tanah?
3. Apakah terdapat interaksi antara dosis pemupukan KCl dan asam humat terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman kacang tanah?

1.3. Tujuan

1. Mendapatkan interaksi antara dosis pemupukan KCl dan asam humat terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman kacang tanah.
2. Mendapatkan dosis terbaik pupuk KCl terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman kacang tanah.
3. Mendapatkan dosis asam humat terbaik untuk pertumbuhan dan hasil tanaman kacang tanah.

1.4. Manfaat

1. Sebagai bahan referensi dosis penggunaan pupuk KCl terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman kacang tanah.
2. Sebagai bahan referensi dosis penggunaan asam humat terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman kacang tanah.
3. Menambah wawasan tentang interaksi pengaplikasian pupuk KCl dan asam humat terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman kacang tanah.